

Edukasi Pendidikan Antikorupsi dan Pojok Literasi di Panti Asuhan Daarul Ishlah

Wa Ode Sumartini¹, Widijaya², Carina Serly Saputri³, Gheraldine Dinanti⁴, Rizska Dwi Kartika⁵, Inov Santoso⁶, Rifki Aryo Salgi Mulya⁷, Nikein Tri Andjani⁸, I Putu Fredika Putra⁹, Fetru Gemah Putra¹⁰, Wina Media Sinaga¹¹, Fidella Dita Maridza¹², Lingga Yudira Manjula¹³, Monica Nanda¹⁴, Felix¹⁵, Naufal Aldi Nova¹⁶

Universitas Internasional Batam

e-mail: wa.ode@uib.ac.id¹, widijaya.tan@uib.ac.id², 2242006.carina@uib.edu³, 2242008.gheraldine@uib.edu⁴, 2211033.rizska@uib.edu⁵, 2231009.inov@uib.edu⁶, 2241312.rifki@uib.edu⁷, 2211006.nikein@uib.edu⁸, 2232061.putu@uib.edu⁹, 2211032.fetru@uib.edu¹⁰, 2241016.wina@uib.edu¹¹, 2241013.fidella@uib.edu¹², 2241015.lingga@uib.edu¹³, 2241014.monica@uib.edu¹⁴, 2211022.felix@uib.edu¹⁵, 2241305.naufal@uib.edu¹⁶

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak di panti asuhan dalam memperoleh pendidikan antikorupsi dan meningkatkan minat baca mereka melalui pembentukan pojok literasi. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, penyampaian edukasi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Tim pelaksana melakukan kegiatan edukasi dan pembentukan pojok literasi di kelas-kelas panti asuhan, serta memberikan buku-buku yang berguna untuk menambah pengetahuan anak-anak. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya semangat belajar anak-anak dan pengetahuan mereka tentang pendidikan antikorupsi, serta terbentuknya pojok literasi yang dapat digunakan oleh anak-anak untuk meningkatkan minat baca mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pembaca.

Abstract

"Education on Anti-Corruption and Literacy Corner at Daarul Ishlah Orphanage". This activity aimed to assist children in the orphanage to gain knowledge on anti-corruption and to enhance their interest in reading through the establishment of a literacy corner. The research methods used were interviews, documentation, educational presentations, data collection techniques, and data analysis. The implementation team conducted education sessions and set up literacy corners in the orphanage's classrooms, providing books that enriched the children's knowledge. The outcomes of this activity included increased enthusiasm for learning among the children, improved understanding of anti-corruption education, and the creation of a literacy corner that could be utilized by the children to cultivate their reading interest. This community engagement is expected to bring benefits and inspiration to the readers.

Keywords: Education, Anti-Corruption, Literacy, Daarul Ishlah Orphanage, Children

Pendahuluan

Korupsi merupakan masalah yang sering terjadi di Indonesia dan berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan. Korupsi dapat menghambat pembangunan dan mengurangi kualitas hidup masyarakat (Dwiputrianti, n.d.), terutama bagi mereka yang kurang mampu. Anak-anak di panti

asuhan merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap dampak buruk korupsi, karena mereka seringkali tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Selain itu, minat baca anak-anak di Indonesia juga masih rendah. Menurut data

UNESCO pada tahun 2016, tingkat literasi di Indonesia masih di bawah rata-rata dunia, yaitu sekitar 95,5% (Febianti, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak di Indonesia yang belum terbiasa membaca dan kurang tertarik untuk membaca (Pedagogik et al., n.d.). Oleh karena itu, tim penulis merasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan membantu anak-anak di panti asuhan dalam memperoleh pendidikan antikorupsi dan meningkatkan minat baca mereka melalui pembentukan pojok literasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak-anak di panti asuhan Daarul Ishlah dan juga dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat lainnya untuk melakukan kegiatan serupa.

Dalam kegiatan pengabdian ini, pelaksana melakukan edukasi tentang pendidikan antikorupsi dan membentuk pojok literasi di kelas-kelas panti asuhan. Edukasi tentang pendidikan antikorupsi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya integritas dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan pengetahuan tentang cara mencegah dan melawan korupsi dengan memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendidikan antikorupsi ini dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti ceramah, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan aktivitas interaktif lainnya yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak (Agung et al., n.d.).

Selain edukasi tentang antikorupsi, pembentukan pojok literasi juga menjadi fokus utama kegiatan pengabdian ini. Pojok literasi adalah area khusus di panti asuhan yang berisi buku-buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya yang menarik dan relevan dengan minat anak-anak. Tujuan dari pojok literasi ini adalah mendorong anak-anak untuk membaca lebih aktif dan menumbuhkan minat mereka terhadap dunia literasi (Jamaliyah et al., n.d.).

Adapun manfaat dari pengabdian yaitu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya integritas dan kejujuran,

mendorong semangat belajar, dan peningkatan prestasi akademis.

Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh panti asuhan Daarul Ishlah yang menjadi fokus kegiatan pengabdian dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Panti Asuhan Daarul Ishlah belum melakukan edukasi pendidikan antikorupsi kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Padahal, korupsi merupakan masalah yang sering terjadi di Indonesia dan berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan. Anak-anak di panti asuhan merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap dampak buruk korupsi, karena mereka seringkali tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Panti Asuhan Daarul Ishlah belum menerapkan pojok literasi di kelas-kelas panti asuhan. Minat baca anak-anak di Indonesia masih rendah, dan tingkat literasi di Indonesia masih di bawah rata-rata dunia. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak di Indonesia yang belum terbiasa membaca dan kurang tertarik untuk membaca. Padahal, membaca merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak. Dengan adanya pojok literasi, diharapkan anak-anak di panti asuhan Daarul Ishlah dapat mengembangkan minat baca mereka dan meningkatkan pengetahuan yang ada.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut mencakup beberapa teknik, seperti wawancara, dokumentasi, penyampaian edukasi,

observasi, dan analisis deskriptif. Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang metode-metode tersebut:

1. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan berbicara langsung dengan pengasuh panti asuhan Daarul Ishlah dan anak-anak yang tinggal di sana. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di panti asuhan, termasuk permasalahan terkait dengan pendidikan dan literasi. Wawancara juga dapat digunakan untuk memahami pandangan dan harapan dari para pengasuh terkait edukasi pendidikan antikorupsi dan pembentukan pojok literasi.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar atau merekam kegiatan yang sedang berlangsung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dokumentasi ini mencakup foto dan video yang memperlihatkan proses dan hasil kegiatan, termasuk momen-momen penting yang relevan. Data visual ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, dokumentasi, dan pembuatan laporan.

3. Penyampaian Edukasi

Metode penyampaian edukasi melibatkan pelaksana yang menyampaikan materi tentang pendidikan antikorupsi dan membangun pojok literasi di panti asuhan Daarul Ishlah. Materi edukasi ini disiapkan sebelumnya oleh pelaksana untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan efektif.

4. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mendatangi panti asuhan Daarul Ishlah dan mengamati langsung kondisi dan suasana di

sekitar panti asuhan. Observasi ini dilakukan pada hari tertentu, dalam hal ini pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023. Tujuan observasi adalah untuk memahami kondisi panti asuhan, interaksi antara pengasuh dan anak-anak, serta melihat implementasi dari edukasi pendidikan antikorupsi dan pojok literasi yang telah dijalankan.

5. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di panti asuhan Daarul Ishlah, serta untuk mengevaluasi efektivitas dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Analisis deskriptif berfokus pada deskripsi, ringkasan, dan interpretasi data tanpa menggunakan teknik statistik formal.

Dengan penggunaan berbagai metode penelitian tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan secara sistematis dan mendapatkan hasil yang akurat dan bermanfaat. Hasil dari metode-metode tersebut akan menjadi landasan dalam mengevaluasi keberhasilan program dan memberikan masukan bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pelaksana tersebut memiliki beberapa tahap penting untuk mencapai tujuan edukasi antikorupsi dan pembentukan pojok literasi di Panti Asuhan Darul Ishlah. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh pelaksana:

1. Memperkenalkan Diri dan Berinteraksi dengan Anak-anak

Pelaksana memulai kegiatan dengan memperkenalkan diri kepada pengasuh panti asuhan dan anak-anak yang tinggal di sana. Komunikasi yang baik dengan pihak panti asuhan menjadi kunci dalam mengenali kebutuhan dan kondisi anak-anak yang akan dilayani. Selanjutnya, pelaksana berinteraksi dengan anak-anak untuk membangun ikatan yang positif dan membuat mereka merasa nyaman dengan kehadiran tim.

2. Memberikan Edukasi tentang Antikorupsi

Setelah memperkenalkan diri, pelaksana menyampaikan materi edukasi tentang pendidikan antikorupsi kepada anak-anak di panti asuhan. Materi ini dirancang agar sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dan disajikan dengan cara yang menarik, seperti melalui permainan edukatif atau cerita yang mengandung pesan-pesan tentang pentingnya integritas dan kejujuran.

3. Bermain *Game*

Setelah penyampaian materi, pelaksana melibatkan anak-anak dalam permainan yang berhubungan dengan tema antikorupsi. Permainan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang korupsi dan mengajarkan nilai-nilai integritas melalui cara yang menyenangkan dan interaktif.

4. Membuatkan Pojok Literasi

Selanjutnya, tim pelaksana membantu dalam pembentukan pojok literasi di panti asuhan. Pojok literasi ini akan berisi buku-buku, majalah, dan bahan bacaan lainnya yang menarik dan sesuai dengan minat anak-anak. Dengan adanya pojok literasi, diharapkan anak-anak akan lebih tertarik untuk membaca dan meningkatkan pengetahuan mereka.

5. Memotivasi Anak-anak untuk Membaca dan Belajar

Melalui edukasi dan kehadiran pojok literasi, pelaksana berusaha membangkitkan semangat anak-anak dalam membaca dan menambah ilmu pengetahuan. Mereka diberikan dorongan untuk aktif belajar agar bisa menjadi anak yang cerdas dan berkontribusi dalam membangun bangsa Indonesia.

Meskipun cuaca kurang mendukung, pelaksana tetap berhasil menyelesaikan kegiatan pengabdian dengan baik. Kegigihan dan dedikasi dari tim dalam menghadapi tantangan cuaca ini menunjukkan komitmen mereka dalam memberikan kontribusi positif bagi anak-anak di Panti Asuhan Darul Ishlah. Semoga kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif jangka panjang bagi anak-anak, masyarakat, dan negara, serta menjadi contoh inspiratif untuk dilakukan oleh masyarakat lainnya dalam mendukung pendidikan dan literasi di Indonesia.



Gambar 1. Kediaman Panti Asuhan Daarul Ishlah



Gambar 2. Foto Bersama dengan Anak Panti Asuhan Daarul Ishlah



Gambar 3. Edukasi Pendidikan Antikorupsi



Gambar 4. Tim Pelaksana Pojok Literasi



Gambar 5. Hasil Pojok Literasi

Hasil yang dicapai menunjukkan kontribusi positif dari pelaksana dalam membantu anak-anak tentang pendidikan antikorupsi dan meningkatkan semangat belajar mereka melalui pembentukan pojok literasi. Berikut adalah beberapa hasil yang dapat diidentifikasi dari kegiatan tersebut:

1. Meningkatnya Interaksi dengan Anak-Anak

Meskipun awalnya anak-anak di panti asuhan masih malu-malu untuk berinteraksi, pelaksana berhasil mendekati diri kepada mereka melalui berbagai permainan dan kegiatan interaktif. Hal ini membantu menciptakan ikatan yang positif antara pelaksana dan anak-anak,

sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lebih lancar dan menyenangkan.

2. Kerjasama yang Baik dari Anak-anak
Anak-anak di Panti Asuhan Darul Ishlah menunjukkan kerjasama yang baik selama kegiatan berlangsung. Kerjasama ini membantu memperkuat rasa saling hormat dan memudahkan pelaksanaan pengabdian. Keterlibatan anak-anak yang kooperatif juga memungkinkan edukasi yang disampaikan lebih mudah diterima.
3. Penambahan Pengetahuan tentang Korupsi

Anak-anak di panti asuhan masih kurang edukasi tentang korupsi, namun dengan adanya kegiatan pengabdian dan penyampaian materi edukasi, pengetahuan mereka tentang korupsi dapat meningkat. Hal ini penting untuk membekali mereka dengan pemahaman tentang dampak negatif korupsi dan pentingnya menjadi individu yang berintegritas.

4. Kemampuan Berinteraksi dan Memberikan Informasi yang Baik

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa, sudah mampu berinteraksi dengan baik dengan anak-anak di panti asuhan. Mereka berhasil menyampaikan informasi dengan cara yang baik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi yang baik merupakan aset penting dalam menghantarkan pesan edukasi kepada anak-anak.

Dengan pencapaian-pencapaian ini, kegiatan pengabdian masyarakat di Panti Asuhan Darul Ishlah dapat dianggap berhasil dan memberikan manfaat yang positif bagi anak-anak dan panti asuhan. Selain memberikan edukasi dan informasi yang bermanfaat, kehadiran tim pelaksana

dengan memberikan camilan dan memberikan perhatian kepada anak-anak juga dapat meningkatkan kebahagiaan mereka selama kegiatan berlangsung. Semoga keberhasilan kegiatan ini dapat menginspirasi lebih banyak pihak untuk terlibat dalam kegiatan serupa untuk mendukung pendidikan dan kesejahteraan anak-anak di panti asuhan dan masyarakat secara lebih luas.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan di panti asuhan Daarul Ishlah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan edukasi pendidikan antikorupsi dan membangun pojok literasi di panti asuhan. Anak-anak di panti asuhan Daarul Ishlah menjadi lebih sadar akan pentingnya integritas dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi lebih tertarik untuk membaca dan mengembangkan minat baca mereka.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memberikan manfaat bagi pengasuh panti asuhan Daarul Ishlah, yang menjadi lebih terlatih dalam memberikan edukasi pendidikan antikorupsi dan membangun pojok literasi di panti asuhan. Dampak positif dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anak-anak di panti asuhan Daarul Ishlah. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar dan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian di masa depan. Dalam kesimpulannya, kegiatan pengabdian yang dilakukan di panti asuhan Daarul Ishlah merupakan salah satu bentuk kontribusi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini juga memberikan manfaat yang besar bagi anak-anak di panti asuhan

Daarul Ishlah, yang merupakan kelompok yang rentan terhadap dampak buruk korupsi dan rendahnya tingkat literasi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Agung, G., Dike, A., Gusti, W. I., & Ariawan, K. (n.d.). *MENINGKATKAN KESADARAN GENERASI MUDA UNTUK BERPERILAKU ANTI KORUPTIF MELALUI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI* (Vol. 2). <http://sejarah.kompasiana.com/2012/06/22/korups>
- Dwiputrianti, S. (n.d.). *MEMAHAMI STRATEGI PEMBERANTASAN KORUPSI DI INDONESIA Understanding the Strategy for Eradicating Corruption in the Case of Indonesia*.
- Febianti, F. (2021). GERAKAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI PERAN PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 3(1), 82–107. <https://doi.org/10.24036/ib.v3i1.268>
- Jamaliyah, M., Alifah, N., Setyawan, P. F., Maulidah, P., Khusna, A., & Luzsanti, D. (n.d.). Maret 2023, Hal. 19-29 STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1).
- Pedagogik, J. R., Faktor, A., Mempengaruhi, Y., Baca, M., Pgsd, M., Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (n.d.). *DWIJA CENDEKIA*. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>